

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dan lingkungan di sekitar siswa dan mempelajari tentang diri siswa itu sendiri. IPA bagi anak usia sekolah dasar adalah suatu bentuk pembelajaran dari masalah-masalah yang ditemukan dimanapun didalam lingkungan kehidupannya sehari-hari. IPA dapat dipandang sebagai bentuk pembelajaran tentang masalah-masalah yang datang sesuai dengan pemikiran dan rasa ingin tahunya, serta sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan berpikirnya. Pada pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan disekitar lingkungannya. (Barlia, L.2014:2)

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Adanya pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, maka setiap proses pembelajaran IPA untuk mereka harus disesuaikan dengan karakter alami usianya. Artinya, pembelajaran IPA untuk anak usia sekolah dasar tidak sama dengan bidang pembelajaran IPA bagi anak usia sekolah lanjutan atau yang lebih tinggi. Dengan demikian perlu dipertimbangkan tingkat perkembangan intelektual dan karakter alami anak didik, serta hal-hal lain yang berkaitan

dengan implikasi dan aplikasinya terhadap proses pembelajaran IPA bagi anak usia sekolah dasar.

Menurut Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD (2007:13-14) tujuan pembelajaran IPA di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Untuk tercapainya tujuan-tujuan tersebut, guru harus memilih dan menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA. Selain itu, keterampilan guru di dalam mengembangkan proses pembelajaran mempunyai peran penting didalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.

Pada dasarnya proses pembelajaran IPA tidak harus menjadi hal yang sulit dan tidak ada alasan untuk tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Anak didik akan merasakan senangnya belajar IPA, apabila guru mampu mengkreasikan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik dalam usianya. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar terdapat berbagai masalah seperti guru tidak

dapat memilih atau menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai untuk anak didik, serta kekurangan dalam fasilitas, media, alat peraga, dan buku,



Erma Lianty, 2017

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PLANET DI KELAS VI SDN KRAMATWATU II KEC. KRAMATWATU KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dalam praktiknya tampak siswa kurang mendapat perhatian. Kita tidak mengharapkan anak didik kita tumbuh dan berkembang menjadi individu-individu pemikir dangkal, picik, dan tidak rasional. Oleh sebab itu, pemilihan metode dan model pembelajaran sangat penting karena merupakan salah satu cara untuk mengembangkan individu-individu pemikir kritis, etis, analitis, mandiri, dan rasional. Hal yang paling penting adalah bagaimana seorang guru dapat mengembangkan potensi diri, serta menggali kreativitas diri (*art of teaching*) dalam rangka menjadikan IPA sebagai bidang pembelajaran yang guru dan anak didik sukai. Kalau hal ini bisa direalisasikan, kita akan membuat anak didik kita menjadi anak-anak bangsa yang “melek sains dan teknologi” (Barlia, L.2014:5).

Guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pelajaran yang membuat siswa lebih cepat paham. Salah satu cara adalah dengan penggunaan Project Based Learning. Pembelajaran berbasis proyek mampu memusatkan diri terhadap adanya sejumlah masalah yang mampu memotivasi, serta mendorong para siswa berhadapan dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pokok pengetahuan secara langsung sebagai pengalaman tangan pertama (*hands-on experience*).

Project Based Learning (PJBL) adalah suatu teknik pengajaran yang khas dan berbeda dengan umumnya teknik pengajaran. PJBL meningkatkan kebiasaan belajar siswa yang khas serta praktik pembelajaran yang baru. (Warsono & Hariyanto, 2012:154)

Menurut Bransfor dan Stein dalam Warsono dan Hariyanto, (2012:157) secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. Pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan.

Dalam kaitan ini, para siswa melakukan sendiri penyelidikannya, bersama kelompoknya sendiri, sehingga memungkinkan para siswa dalam tim tersebut dapat mengembangkan keterampilan melakukan riset yang akan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan akademis mereka. Para siswa tersebut merancang, melakukan pemecahan masalah, melaksanakan pengambilan keputusan dan kegiatan penyelidikan sendiri. Para siswa merasakan adanya masalah, merumuskan masalah serta menerapkan situasi dalam kehidupan nyata dengan cara membuat sebuah proyek. Hasil akhir proyek berupa suatu artefak (benda atau barang buah hasil karya budi atau pemikiran manusia). Artefak tersebut dapat berupa suatu kaya ilmiah, suatu model, film, video, *Compact Disk (CD)*, *DVD* atau yang lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SDN Kramatwatu II khususnya kelas VI, ternyata kurang relevan. Guru hanya menggunakan metode ceramah tidak menggunakan berbagai metode ataupun menggunakan media pembelajaran dan guru jarang sekali memberi tugas kepada siswa sehingga hal tersebut menghasilkan dampak yang negatif, yaitu proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, dalam penyampaian materi kurang merangsang pemikiran anak yang lebih tinggi serta hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pun rendah, yaitu dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 50%. Hal tersebut terlihat ketika dalam pembelajaran diajukan pertanyaan oleh guru siswa hanya diam, kurangnya motivasi dari guru serta siswa tidak terlihat aktif dalam bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kramatwatu II Kecamatan Kramatwatu khususnya kelas VI, menunjukkan bahwa guru dalam mengajar tidak menggunakan Project yang dapat menghasilkan suatu produk dalam pembelajaran IPA. Sehingga kurangnya aktivitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah menggunakan Model Project Based Learning kepada siswa.

Mengingat masalah rendahnya hasil belajar siswa maka penulis merasa tertarik untuk mengkajinya melalui suatu kegiatan penelitian. Berdasarkan kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam penelitian tindakan kelas dengan judul :

“Penerapan Model *Project Based Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Planet di Kelas VI SDN Kramatwatu II Kec. Kramatwatu Kota Serang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa pada konsep planet dengan menggunakan model PJBL?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada konsep planet melalui model PJBL?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis aktivitas belajar siswa pada konsep planet melalui model PJBL.
2. Menganalisis hasil belajar siswa pada konsep planet melalui model PJBL.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a) Memperluas wawasan dan pengalaman yang baru bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b) Mengembangkan kompetensi yang peneliti miliki dalam pembelajaran IPA melalui model PJBL.
 - c) Menambah wawasan tentang bagaimana merumuskan model PJBL yang baik dan benar.
2. Bagi Siswa
- a) Meningkatkan atau perbaikan bagi minat, motivasi dan kinerja siswa di sekolah.
 - b) Memberikan gambaran sekaligus pengalaman baru dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan belajarnya.
 - c) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, ketertarikan, kegairahan, kenyamanan, dan kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi Guru
- a) Menambah wawasan bagi guru dalam menggunakan model PJBL.
 - b) Memberikan kesadaran guru untuk memperbaiki dan memotivasi diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, tujuan, karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran.
 - c) Melalui model PJBL guru akan memperoleh kesempatan untuk berkreasi pada proyek dan materi yang akan dibahas.
4. Bagi Kepala Sekolah
- a) Menambah wawasan dan pemikiran baru bagi kepala sekolah dalam memberikan masukan dan saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b) Memotivasi para guru untuk melakukan inovasi dan optimalisasi kinerja dalam proses pembelajaran.